

**POLA KOMUNIKASI ANTAR PERSONA DOSEN DENGAN MAHASISWA DALAM
MENENTUKAN KEBERHASILAN MAHASISWA
(STUDI PADA AKADEMI KEPERAWATAN BETHESDA TOMOHON)**

Oleh:

Milton Pantow

Debby D. V. Kawengian

Eva A. Marentek

Email : milton.pantow@gmail.com

Penelitian ini dengan judul Pola Komunikasi Antar Persona Dosen Dengan Mahasiswa Dalam Menentukan Keberhasilan Mahasiswa (Studi Pada Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon). Dengan fokus penelitian ini ada dua, yang pertama adalah dengan mencari tahu pola komunikasi apakah yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa dalam hal komunikasi antar persona, dan kedua yaitu mengamati serta mencari tahu apakah aspek komunikasi yang di utarakan oleh DeVito (2011:285) ada pada komunikasi antar persona yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa, yaitu: Keterbukaan, Empati, Dukungan, Rasa Positif, dan Kesamaan. Bentuk komunikasi yang terjadi antar dosen pembimbing akademik dengan mahasiswa bimbingannya adalah bentuk komunikasi interpersonal. Bentuk komunikasi interpersonal ini ternyata sangat tepat sekali dalam melakukan proses bimbingan antara dosen dengan mahasiswa. Karena komunikasi ini dilakukan secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal (Enjang, 2009:68), dan dirasa sangat cocok untuk mempersuasif, memberikan semangat, dan hal positif lainnya untuk diterapkan dilingkungan kampus. Berdasarkan hasil penelitian, pola komunikasi yang terjadi di Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon selama ini sudah berjalan baik, dengan menggunakan pola komunikasi Sirkular. Dimana maksud dari komunikasi sirkular ini adalah komunikasi yang terjadi dan terbentuknya *feedback* atau umpan balik. Arus komunikasi dari komunikan ke komunikator sebagai penentu utama keberhasilan. Inti dari komunikasi ini adalah adanya umpan balik antara komunikan dan komunikator. Sehingga proses tukar menukar informasi berjalan dengan baik, karena proses ini tidak hanya pada satu arah, melainkan saling memberikan informasi. Aspek komunikasi yang terjadi juga yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa juga diterapkan oleh dosen kepada mahasiswa, seperti Keterbukaan, Empati, Dukungan, Rasa Positif dan Kesamaan. Karena proses komunikasi antar persona ini membuat mahasiswa merasa diperhatikan, dan menjadi semangat bagi mahasiswa dalam menyelesaikan studinya dan menjadi berhasil.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Antar Persona

**Interpersonal Communication Pattern of Lectures With Student
In Determining Student Success
(Study at the Nursing Academy Bethesda Tomohon)**

By:

Milton Pantow

Debby D. V. Kawengian

Eva Merentek

Email : milton.pantow@gmail.com

This research is entitled Communication Pattern between Persona Lecturer with Student in Determining Student's Success (Study At Nursing Academy Bethesda Tomohon). With the focus of this study there are two, the first is to find out the existing communication patterns between lecturers and students in terms of communication between the persona, and both the obstacles and find out whether the communication aspect that is stated by DeVito (2011: 285) is on communication between persona that occur between lecturers and students, namely: Openness, Empathy, Support, Positive, and Similarity. Form of communication that occurs between the lecturers akademik with mahasiswa guidance is a form of interpersonal communication. This form of interpersonal communication is very very appropriate in conducting the guidance process between lecturers and students. Because this communication is done face-to-face, which allows each participant to react directly, either verbally or nonverbally (Enjang, 2009: 68), and it is very suitable to persuasive, encourage, and other positive things to be applied to the campus environment. Based on the results of the study, the pattern of communication that occurred in the Nursing Academy Bethesda Tomohon has been running well, using Circular communication patterns. Where the purpose of this circular communication is the communication that occurs and the formation of feedback or feedback. Communication flow from communicant to communicator as main determinant of victory. The core of this communication is the feedback between communicant and communicator. The way the information exchange process works, because the process is not just in one direction, complementary information. Communication aspect that happened also happened between lecturer and student also done by lecturer to student, like Openness, Empathy, Support, Positive Taste and Similarity. Because the process of communication between these persona make students feel cared for, and become the spirit for students in completing their studies and become successful.

Keywords: Interpersonal Communication Pattern

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menjadi seorang tenaga kesehatan merupakan suatu tugas yang hampir selalu dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan ini, seperti dokter, perawat, dan bidan yang selalu dibutuhkan setiap saat. Menjadi seorang tenaga kesehatan harus mampu mempertanggung jawabkan dirinya dalam tugas pekerjaan yang di emabannya dalam bidang kesehatan.

Tenaga kesehatan tidak ada secara sendirinya, itu dibutuhkan pembelajaran mengenai berbagai bidang kesehatan yang didapat melalui belajar. Dalam hal ini ditemui banyak sekali tempat untuk belajar seperti pada perguruan tinggi ada Fakultas Kedokteran, Fakultas Keperawatan, Akademi Keperawatan, Akademi Kebidanan, bahkan sampai pada tingkat sekolah menengah kejuruan sekarang ini ada yang memiliki jurusan Keperawatan. Di dalam situ setiap orang di didik untuk menjadi tenaga kesehatan yang memiliki skill atau keahlian dalam menangani masalah-masalah kesehatan yang ada.

Dalam tingkat pendidikan perguruan tinggi, terdapat pengajar atau dosen, dan murid atau mahasiswa yang merupakan civitas akademika dimana mereka berada. Keberhasilan seorang mahasiswa adalah dimana ia mendapat sebuah prestasi dalam lingkungan akademiknya. Keberhasilan itu tentu di dorong dengan seorang dosen yang selalu membantu mahasiswa tersebut. Dosen sebagai sosok yang sangat dihormati mahasiswa dan menjadi panutan pasti akan menjadi teladan bagi mahasiswa yang di didiknya. Terutama dalam mempersiapkan mahasiswa tersebut menjadi seorang tenaga kesehatan yang baik.

Pola interaksi dan komunikasi antar persona dosen dengan mahasiswa sangat menentukan keberhasilan studi seorang mahasiswa. Dalam hal ini komunikasi antar persona yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa adalah komunikasi yang membuat individu dapat saling mengungkapkan diri tanpa rasa canggung dan curiga, sehingga individu akan semakin cermat dalam mempersepsi individu lain, dan semakin efektif hubungan yang berlangsung antara mereka (Rakhmat, 1998:118).

Dosen sebagai tenaga pendidik mempunyai peran untuk membimbing dan mengajarkan pada mahasiswanya untuk dapat belajar dengan baik, memahami semua pembelajaran yang ada sehingga mahasiswa itu dapat berhasil. Namun tidak semua dosen mau memperhatikan semua mahasiswanya agar dapat memperhatikan dan memahami pelajaran yang ada. Ada dosen yang karena ada tugas berikutnya sehingga terburu-buru dan tidak memperhatikan mahasiswanya, dan adapula dosen yang memang tidak peduli.

Mahasiswa pun sering tidak memperhatikan ataupun tidak memahami pelajaran dari mata kuliah yang di ajarkan. Sering karena rasa lelah, tidak konsentrasi ataupun daya tangkap yang kurang, ditambah dengan rasa malu untuk bertanya mengakibatkan mahasiswa tidak paham atau kurang mengetahui dari

materi yang ada. Padahal mahasiswa itulah yang menentukan keberhasilannya studinya sendiri.

Dosen PA (Pembimbing Akademik) atau dosen wali merupakan dosen yang bertanggungjawab dalam setiap studi mahasiswa yang di bimbingnya. Peran dosen PA disini sangat dibutuhkan. Dosen PA mempunyai peran untuk membimbing anak bimbingannya supaya dapat berhasil dalam studi. Dosen PA harus mengetahui anak bimbingannya mulai dari tingkat pertama sampai pada tingkat akhir mahasiswa tersebut menyelesaikan studinya melalui penulisan karya ilmiah, bahkan sampai pada wisuda.

Dalam menangani mahasiswa yang kurang aktif, diperlukan pendekatan antar persona yang dilakukan oleh dosen PA kepada mahasiswa yang dibimbingnya. Pendekatan antar persona yaitu pendekatan yang dilakukan oleh dosen PA kepada mahasiswa yang menjadi anak bimbingannya, yang biasanya dilakukan dengan cara *face to face* atau bertemu dan bertatap muka secara langsung, dan melakukan komunikasi secara langsung dengan mencari tahu apa yang menjadi masalah dan kendala dari mahasiswa tersebut dalam setiap proses belajar yang dilaluinya. Dalam proses ini, biasanya dosen PA memberikan bimbingan kepada mahasiswa, dan jika ditemukan masalah ataupun kendala dari mahasiswa yang dibimbingnya, akan diberikan nasihat dan jalan keluar.

Pendekatan secara antar persona biasanya selalu berhasil karena mahasiswa dapat mengungkapkan dirinya dan memberitahu setiap masalah dan kendala yang ada pada studinya, daripada dia mengungkapkannya kepada orang lain seperti temannya, atau mungkin tidak diberitahukan kepada siapapun, dan akhirnya tidak mendapatkan solusi sama sekali.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi antar persona dosen dengan mahasiswa.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mencari tahu bagaimana pola komunikasi antar persona dosen dengan mahasiswa di Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon dalam menentukan keberhasilan mahasiswa?
2. Apakah mahasiswa berhasil dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh dosen?

Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian terdapat 2, secara teori dan praktis:

1. Mengembangkan teori yang dipakai untuk mencari tahu apakah teori yang tersebut berhubungan dengan masalah.
2. a. Manfaat praktis, yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah

pada objek yang diteliti.

- b. Manfaat pribadi, mengetahui apakah pola komunikasi yang selama ini dijalankan antara dosen dan mahasiswa berjalan efektif atau tidak dalam proses menentukan keberhasilan mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak.

Menurut Smith, Pahlen dan Sim (dalam Betrand, 1980:162) mengatakan komunikasi adalah: "Proses dengan mana sebuah pesan/ berita yang meliputi seperangkat arti, disampaikan kepada seseorang atau banyak orang dengan jelas, sehingga arti yang diterima sama dengan arti yang dimaksudkan oleh penyampai pesan".

Komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti "sama". Jika diterjemahkan secara sederhana, komunikasi dapat terjadi apabila ada persamaan makna yang terjadi antar komunikator dan komunikan (Rohim. 2009:8).

Berdasarkan definisi komunikasi tersebut, dapat dikatakan bahwa Komunikasi merupakan proses pengiriman dan penerimaan, atau pertukaran informasi ataupun pesan antara komunikator dan komunikan dengan menggunakan simbol-simbol untuk mencapai kesamaan makna yang dapat menimbulkan efek atau timbal balik dari informasi tersebut.

Komunikasi Interpersonal

Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antar dua orang, antara komunikator dan komunikan. Komunikasi ini merupakan cara yang paling efektif untuk mempersuasi atau membujuk dan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Komunikasi interpersonal bersifat dialogis. Artinya, komunikasi secara dua arah dan memiliki timbal balik. Komunikator dapat mengetahui tanggapan dan respon komunikan saat itu juga. Komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya berlangsung secara berhasil atau tidak. Jika tidak berhasil maka komunikator dapat memberi kesempatan komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

Menurut Devito (2007:5) komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang yang telah menjalin hubungan, orang yang dengan suatu cara "terhubung".

Menurut Cangara (2010:32) Komunikasi Interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.

Sedangkan definisi umum komunikasi interpersonal menurut Enjang (2009:68) adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal.

Menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss, yang di kutip dari Ngalimun (2017:63) mengatakan ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah:

1. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat
2. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal

Dengan melihat definisi-definisi diatas dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang secara langsung dan bertatap muka dan dengan cara yang terhubung, dapat mengirim dan menerima pesan yang disampaikan oleh lawan bicara.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Dalam proses komunikasi interpersonal, menurut Lunandi (1994:85) ada 6 faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Citra Diri (*Self Image*)

Setiap manusia merupakan gambaran tertentu mengenai dirinya, status sosialnya, kelebihan dan kekurangannya. Dengan kata lain citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang. Manusia belajar menciptakan citra diri melalui hubungannya dengan orang lain, terutama manusia lain yang penting bagi dirinya.

2. Citra Pihak Lain (*The Image of The Others*)

Citra pihak lain juga menentukan cara dan kemampuan orang berkomunikasi. Di pihak lain, yaitu orang yang diajak berkomunikasi mempunyai gambaran khas bagi dirinya. Kadang dengan orang yang satu komunikatif lancar, tenang, jelas dengan orang lainnya tahu-tahu jadi gugup dan bingung. Ternyata pada saat berkomunikasi dirasakan campur tangan citra diri dan citra pihak lain.

3. Lingkungan Fisik

Tingkah laku manusia berbeda dari satu tempat ke tempat lain, karena setiap tempat ada norma sendiri yang harus ditaati. Disamping itu suatu tempat atau disebut lingkungan fisik sudah barang tentu ada kaitannya juga dengan kedua faktor di tersebut.

4. Lingkungan Sosial

Sebagaimana lingkungan, yaitu fisik dan sosial mempengaruhi tingkah laku dan komunikasi, tingkah laku dan komunikasi mempengaruhi suasana lingkungan, setiap orang harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan tempat berada, memiliki kemahiran untuk membedakan lingkungan yang satu dengan lingkungan yang lain.

5. Kondisi

Kondisi fisik punya pengaruh terhadap komunikasi, seorang yang sedang sakit kurang cermat dalam memilih kata-kata. Kondisi emosional yang kurang stabil, komunikasinya juga kurang stabil, karena komunikasi berlangsung timbal balik. Kondisi tersebut bukan hanya mempengaruhi pengiriman komunikasi juga penerima. Komunikasi berarti peluapan sesuatu yang terpenting adalah meringankan kesesalan yang dapat membantu meletakkan segalanya pada proporsi yang lebih wajar.

6. Bahasa Badan

Komunikasi tidak hanya dikirim atau terkirim melalui kata-kata yang diucapkan. Badan juga merupakan medium komunikasi yang kadang sangat efektif, kadang pula dapat samar. Akan tetapi dalam hubungan antara orang dalam sebuah lingkungan kerja tubuh dapat ditafsirkan secara umum sebagai bahasa atau pernyataan.

Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Rakhmat (1988:75) menyatakan dalam komunikasi interpersonal selain melibatkan dua orang yang bertatap muka, ada beberapa aspek penting yang mendukung keberhasilan komunikasi interpersonal, yaitu:

1. Rasa Percaya

Dengan adanya rasa percaya ini menjadikan orang lain terbuka dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya terhadap individu, sehingga akan terjalin hubungan yang akrab dan berlangsung secara mendalam.

2. Sikap Supportif

Yang akan tampak dalam sikap ini adalah sebagai berikut:

- a. Deskripsi, artinya penyampaian perasaan dan persepsi tanpa menilai.
- b. Orientasi masalah adalah mengkomunikasikan keinginan untuk bekerja sama mencari pemecahan masalah.
- c. Spontanitas, yaitu sikap jujur dan tidak mau menyelimuti motif yang terpendam.
- d. Empati adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- e. Persamaan adalah sikap yang menganggap sama derajatnya, menghargai dan menghormati perbedaan pandangan dan keyakinan yang ada.
- f. Profesionalisme adalah kesediaan untuk meninjau kembali pendapatnya dan bersedia mengakui kesalahan.

3. Sikap Terbuka

Sikap terbuka amat besar pengaruhnya dalam berkomunikasi yang efektif. Adapun karakteristik orang terbuka, sebagai berikut:

- a. Menilai pesan secara objektif,
- b. Berorientasi pada isi,
- c. Mencari informasi dari berbagai sumber,
- d. Lebih bersifat profesional dan bersedia merubah kepercayaan,
- e. Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaan.

Devito (2011:285) mengemukakan adanya lima aspek komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu:

1. Keterbukaan (*Openess*)

Aspek keterbukaan merupakan dasar yang paling penting dalam proses berkomunikasi. Di mana pada proses keterbukaan ini antara komunikator dan komunikan bisa saling jujur untuk mengungkapkan apa yang ingin mereka katakan, atau bagaimana perasaan mereka sehingga di antara komunikator dan komunikan proses komunikasinya berjalan dengan baik.

2. Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang mengetahui apa yang sedang dialami oleh orang lain. Orang yang berempati mengerti perasaan, harapan, dan cara memotivasi orang tersebut, sehingga orang yang memiliki rasa empati akan mengerti bagaimana mereka menyampaikan pesan kepada orang lain.

3. Dukungan (*Supportness*)

Jika komunikasi ingin berjalan dengan baik, dibutuhkan juga sikap untuk saling mendukung. Karena, komunikasi tidak akan terbuka jika seseorang tidak memiliki rasa mendukung. Orang akan menjadi defensif yaitu seperti memiliki rasa ketakutan, harga diri rendah, dan kecemasan sehingga akan menghambat proses komunikasi.

4. Rasa Positif (*Positiveness*)

Sikap positif mengacu pada dua hal, yaitu pada diri kita sendiri dan orang lain, di mana jika kita memiliki sikap positif akan diri kita sendiri akan terpancarkan melalui komunikasi kita dengan cara kita memberikan dorongan-dorongan yang positif, tidak dengan menjatuhkan atau membuat komunikan menjadi minder atau merasa berbeda.

5. Kesamaan (*Equality*)

Aspek ini mengacu pada kesadaran antara komunikator dan komunikan memiliki rasa mengakui bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai, berharga, dan penting. Kesetaraan ini mengurangi kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa aspek-aspek komunikasi interpersonal atau komunikasi antar persona adalah kemampuan untuk mengirim pesan-pesan kepada orang lain secara akrab, dialogis, saling memahami, saling pengertian dengan efek dan umpan balik langsung. Melalui komunikasi ini diharapkan dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang.

Pola Komunikasi

Pola Komunikasi menurut Djamarah (dalam Nursanah, 2008:16) adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih di dalam proses

pengiriman dan penerimaan cara yang tepat agar pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Menurut Rinaldi (2013:5) pola komunikasi terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol atau lambang sebagai saluran atau media. Lambang yang digunakan ada dua macam, yaitu verbal dan nonverbal. Lambang verbal adalah seperti bahasa yang sering digunakan, sedangkan nonverbal seperti bahasa tubuh.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder merupakan proses komunikasi yang menggunakan alat atau sarana sebagai media untuk berkomunikasi. Komunikasi sekunder ini semakin lama akan efektif dan efisien karena didukung oleh teknologi yang canggih.

c. Pola Komunikasi Linear

Pola komunikasi linear yang dimaksudkan disini adalah titik lurus, di mana penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Komunikasi yang ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka atau menggunakan sarana.

d. Pola Komunikasi Sirkular

Pengertian sirkular adalah bundar, bulat, keliling. Komunikasi dalam proses sirkular yang terjadi adalah terbentuknya *feedback* atau umpan balik, arus komunikasi dari komunikan ke komunikator sebagai penentu utama keberhasilan. Inti dari komunikasi ini adalah adanya umpan balik antara komunikan dan komunikator.

Pengertian Dosen

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 menegaskan bahwa Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Profesi Dosen

Profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1. Memiliki Bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;

5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan;

Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dosen harus memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui perguruan tinggi program pascasarjana yang terakreditasi sesuai dengan bidang keahlian minimum: (1) Lulusan program magister untuk program diploma dan program sarjana, (2) Lulusan program doktor untuk program pascasarjana.

Perlindungan dosen

Pemerintah, pusat, pemerintah daerah, masyarakat, organisasi profesi, dan/atau satuan pendidikan tinggi wajib memberikan perlindungan terhadap dosen dalam pelaksanaan tugasnya meliputi perlindungan hukum, perlindungan profesi, serta perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja.

1. Perlindungan Hukum

Perlindungan hukum mencakup perlindungan terhadap tindakan kekerasan, ancaman, perlakuan diskriminatif, intimidasi, atau perlakuan tidak adil dari pihak peserta didik, masyarakat, birokrasi, dan/atau pihak lain.

2. Perlindungan Profesi

Perlindungan profesi mencakup perlindungan terhadap pelaksanaan tugas dosen sebagai tenaga profesional yang meliputi pemutusan hubungan kerja yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan, pemberian imbalan yang tidak wajar, pembatasan kebebasan akademik, mimbar akademik, dan otonomi keilmuan, serta pembatasan/pelarangan lain yang dapat menghambat dosen dalam pelaksanaan tugas.

3. Perlindungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja meliputi perlindungan terhadap resiko gangguan keamanan kerja, kecelakaan kerja, kebakaran pada waktu kerja, bencana alam, kesehatan lingkungan kerja, dan/atau risiko lain.

Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ada dua, yang pertama adalah dengan mencari tahu pola komunikasi apakah yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa dalam hal komunikasi antar persona, dan kedua yaitu mengamati serta mencari tahu apakah aspek komunikasi yang di utarakan oleh DeVito ada pada komunikasi antar persona yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa, yaitu: Keterbukaan, Empati, Dukungan, Rasa Positif, dan Kesamaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Metode ini merupakan metode yang mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data dari informan, dan menganalisis data.

Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informan dari para dosen pembimbing akademik yang memiliki mahasiswa bimbingan/ anak wali di Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon.

Data Yang Digunakan

Data primer diperoleh dengan cara mengunjungi langsung dan melakukan wawancara kepada informan. Dalam hal ini adalah para dosen dan beberapa mahasiswa di Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon.

Data sekunder adalah data yang di dapat dari lokasi penelitian seperti profil Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon, dan data pendukung lainnya

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara menurut Esterberg (2002) yang dikutip oleh Kaelan (2012:110) mendefinisikan wawancara sebagai berikut: *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Yang berarti “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Observasi

Pengertian observasi secara terminologis dimaknai sebagai pengamatan atau peninjauan secara cermat. (Kaelan, 2012:100)

Studi Literatur

Studi literatur adalah kumpulan data yang diperoleh melalui sumber-sumber lain, seperti buku-buku, jurnal, dan situs internet yang memiliki kesamaan tema dalam penelitian sebagai bahan memperkaya informasi dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman. Ada tiga komponen utama dalam proses ini, yaitu:

1. Reduksi data

Bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Yaitu peneliti menyusun hasil penelitian ini dengan mengambil hal-hal yang dianggap penting dan tidak menggunakan data-data atau hasil wawancara dan observasi yang dianggap tidak sesuai dengan penelitian ini dan bertele-tele, seperti pengulangan kata-kata dan kalimat.

2. Penyajian data

Kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Ini dilakukan peneliti dengan cara hasil yang sudah di sortir atau direduksi sebelumnya disusun berdasarkan sistematika penulisan yang ada dan disajikan sehingga memudahkan bagi peneliti nanti untuk dapat menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Hal ini dilakukan ketika semua telah selesai dilakukan, sehingga peneliti akan mengambil sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pola komunikasi antar persona yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa di Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon, paling banyak dilakukan secara sirkular atau memiliki timbal balik dari setiap proses komunikasi. Pengertian sirkular adalah bundar, bulat, keliling. Pola Komunikasi dalam proses sirkular yang terjadi adalah terbentuknya *feedback* atau umpan balik, arus komunikasi dari komunikan ke komunikator sebagai penentu utama keberhasilan. Inti dari komunikasi ini adalah adanya umpan balik antara komunikan dan komunikator.

Aspek-aspek komunikasi pun juga terjadi di Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon. Sesuai dengan pedoman dari DeVito, bahwa terdapat 5 (lima) aspek dalam komunikasi interpersonal yaitu: keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan.

Aspek keterbukaan merupakan dasar yang paling penting dalam proses berkomunikasi. Di mana pada proses keterbukaan ini antara komunikator dan

komunikasikan bisa saling jujur untuk mengungkapkan apa yang ingin mereka katakan, atau bagaimana perasaan mereka sehingga di antara komunikator dan komunikan proses komunikasinya berjalan dengan baik.

Komunikasi yang terjadi antara dosen pembimbing akademik dengan mahasiswa bimbingannya yang terjadi di Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon sangat dekat, keterbukaan informasi komunikasi yang terjadi antara mahasiswa dan dosen. Karena setiap permasalahan yang dialami oleh mahasiswa boleh di konsultasikan kepada dosen, sehingga bukan hanya hal akademik yang di bicarakan, tapi sampai pada hal-hal yang pribadi.

Empati adalah kemampuan seseorang mengetahui apa yang sedang dialami oleh orang lain. Orang yang berempati mengerti perasaan, harapan, dan cara memotivasi orang tersebut atau lawan bicaranya, sehingga orang yang memiliki rasa empati akan mengerti bagaimana mereka menyampaikan pesan kepada orang lain.

Komunikasi antar persona yang terjadi pada konsultasi antara dosen dan mahasiswa sering membahas mengenai permasalahan yang di hadapi oleh mahasiswa. Biasanya disaat konsultasi, dosen melihat, mendengar, dan memahami kondisi yang dialami oleh mahasiswa, dan dengan memberikan masukan dan nasihat kepada mahasiswa.

Berdasarkan penelitian, dosen tau setiap masalah yang dialami oleh mahasiswa, baik yang di ceritakan secara langsung ataupun tidak. Dan dosen dalam hal ini selalu siap untuk membantu mahasiswa apabila mengalami masalah, baik itu sebagai tempat untuk bercerita, dan selalu memberikan jalan keluar kepada setiap mahasiswa yang membutuhkan, terutama kepada mahasiswa tingkat akhir yang menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI).

Aspek dukungan juga sangat berpengaruh dalam komunikasi antar persona yang terjadi. Jika komunikasi ingin berjalan dengan baik, dibutuhkan juga sikap untuk saling mendukung. Karena, komunikasi tidak akan terbuka jika seseorang tidak memiliki rasa mendukung. Orang akan menjadi defensif yaitu seperti memiliki rasa ketakutan, harga diri rendah, dan kecemasan sehingga akan menghambat proses komunikasi.

Dukungan sangat dibutuhkan oleh setiap mahasiswa, terlebih dalam membuat mahasiswa merasa percaya diri sehingga dapat berhasil dan sampai selesai dalam studinya. Bentuk komunikasi antar persona secara langsung sangat cocok diterapkan saat memberi dukungan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:666) Motivasi adalah energi atau kekuatan. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Dari hasil penelitian melalui wawancara, didapati bahwa dosen selalu memberikan dorongan yang nyata kepada mahasiswa bimbingannya supaya dapaya dapat berhasil dan selesai dalam studinya. Dukungan seperti ini seringkali menjadi semangat bagi mahasiswa agar ia menjadi berhasil dalam studinya.

Dukungan yang diberikan misalnya dengan memberikan bantuan dalam penyelesaian tugas akhir, masalah-masalah dalam lingkungan akademik seperti pembayaran spp, masalah dilingkungan asrama, dan sebagainya.

Sikap positif mengacu pada dua hal, yaitu pada diri kita sendiri dan orang lain, di mana jika kita memiliki sikap positif akan diri kita sendiri akan terpancarkan melalui komunikasi kita dengan cara kita memberikan dorongan-dorongan yang positif, tidak dengan menjatuhkan atau membuat komunikasi menjadi minder atau merasa berbeda.

Dengan diberikan pengertian, arahan, dan masukan yang baik secara langsung dari dosen kepada mahasiswa, tentu akan memberikan dampak secara langsung kepada mahasiswa yang menjadi anak bimbingannya. Dapat dikatakan motivasi dan dukungan kepada mahasiswa sangat penting. Bentuk motivasi dan dukungan yang diberikan oleh dosen PA tersebut apabila diterima dengan baik oleh mahasiswa, maka akan muncul rasa positif dan semangat dari mahasiswa untuk dapat mengerjakan dan menyelesaikan studinya sampai berhasil.

Aspek kesamaan ini mengacu pada kesadaran antara komunikator dan komunikasi memiliki rasa mengakui bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai, berharga, dan penting. Kesetaraan ini mengurangi kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Dengan berpikir dosen adalah orang tua dan mahasiswa adalah anak didiknya, komunikasi antar persona pasti akan berjalan dengan baik. Karena seperti tidak ada batasan antara dosen dengan mahasiswa. Dengan tidak adanya batasan, mahasiswa akan berani mengungkapkan setiap hambatan yang dialami.

Berdasarkan pernyataan di atas, butuh suatu hal seperti pandangan yang baik yang diberikan dosen kepada mahasiswa. karena mahasiswa berpikir dosen tersebut kurang baik, sehingga mahasiswa menjadi takut dan enggan untuk berkonsultasi kepada dosen. Hal ini tentu menjadi masalah sendiri kepada mahasiswanya dalam ia menyelesaikan studinya.

Kelima aspek komunikasi interpersonal ini ternyata sangat tepat sekali dalam melakukan proses bimbingan antara dosen dengan mahasiswa. Karena komunikasi antar persona dilakukan secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal (Enjang, 2009:68), dan dirasa sangat cocok untuk mempersuasif, memberikan semangat, dan hal positif lainnya untuk diterapkan dilingkungan kampus.

Kesimpulan

Pola komunikasi yang terjadi di Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon selama ini sudah berjalan dengan baik. Dari informasi yang di dapat oleh peneliti, bahwa semua dosen yang mengajar di Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon menggunakan pola komunikasi Sirkular. Dimana maksud dari komunikasi sirkular ini adalah komunikasi yang terjadi dan terbentuknya

feedback atau umpan balik. Arus komunikasi dari komunikan ke komunikator sebagai penentu utama keberhasilan. Inti dari komunikasi ini adalah adanya umpan balik antara komunikan dan komunikator. Sehingga proses tukar menukar informasi berjalan dengan baik, karena proses ini tidak hanya pada satu arah, melainkan saling memberikan informasi.

Aspek komunikasi yang terjadi juga yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa juga diterapkan oleh dosen kepada mahasiswa, seperti Keterbukaan, Empati, Dukungan, Rasa Positif dan Kesamaan. Karena proses komunikasi antar persona ini membuat mahasiswa merasa diperhatikan, dan menjadi semangat bagi mahasiswa dalam menyelesaikan studinya dan menjadi berhasil.

Saran

1. Perlu adanya waktu khusus yang di berikan oleh dosen untuk melayanani mahasiswa yang menjadi anak bimbingannya, karena jika dilihat selama ini, mahasiswa seperti hanya menngambil waktu kosong dari setiap dosen, dan tidak jelas pula kapan waktu kosongnya itu tersedia.
2. Butuh kesan yang baik yang ditunjukkan oleh dosen, agar mahasiswa jadi tidak takut kepada dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Munawar Syamsudin, 2013, *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Betrand, A, "Sosiologi (Terjemahan)", Surabaya: Bina Ilmu, 1980.
- Budyatna, Muhammad, 2015, *Teori-teori Mengenai Komunikasi Antar-Pribadi*, Jakarta: Prenada Media.
- Cangara, Hafied, 2010, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- DeVito, Joseph. A, 2007, *The Interpersonal Communication Book, 11th ed.*, Boston: Pearson Education, Inc.
- DeVito, Joseph. A, 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Edisi Kelima. Terjemahan oleh Agus Maulana, Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Enjang, AS, 2009, *Komunikasi Konseling*, Bandung: Nuansa.
- Lunandi, A. G., 1994, *Komunikasi Mengenai: Meningkatkan Efektifitas Komunikai Antar Pribadi*, Yogyakarta.
- Kaelan, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paradigma.
- Rakhmat, Jalaludin, 1988, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya.
- , 1998, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya.

Rohim, Syaiful, 2009, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, Dr., 1997, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Sutopo, Hadi, dan Adrianus, 2010, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, Jakarta: Prenada Media Group.

Sumber-sumber Lain

Jurnal

Uswatusolihah, Uus. 2013. Membangun Pemahaman Relasional Melalui Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi, STAIN Purwokerto*. 7 (2)

Internet Website

<https://freeleaningji.wordpress.com/2013/03/20/88>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi>

https://id.wikipedia.org/wiki/Metode_Penelitian_Kualitatif

<https://id.wikipedia.org/wiki/Dosen> (*diakses pada: 24 Oktober 2017*)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa> (*diakses pada: 24 Oktober 2017*)